



Interjeksi Sebagai Representasi Emosi Oleh Para Tokoh dalam Film *The Girl Of Destiny* 《天命玄女》 Tiānmíng Xuān Nǚ Karya 《董伟》 Dǒng Wěi 《董伟》导演电影《天命玄女》中的感叹词作为人物情感表达的体现

Alia Jadzba Chilyany Nazila
alia.21002@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Subandi Subandi
subandi@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci:

Interjeksi;
Representasi
Emosi;
Pragmatik;
Konteks Budaya;
Film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》
Tiānmíng Xuān Nǚ

Penelitian ini membahas interjeksi sebagai representasi emosi oleh para tokoh dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 karya 《董伟》 Dǒng Wěi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis interjeksi, fungsi emosi interjeksi, serta faktor konteks budaya yang terkandung dalam penggunaan interjeksi pada dialog antartokoh dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Sumber data penelitian berupa tuturan yang mengandung interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》. Data dianalisis menggunakan teori jenis interjeksi oleh Zhu Dexi (1980), teori fungsi interjeksi oleh Li dan Thompson (1981), serta teori konteks budaya oleh Fang dan Faure (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 104 data interjeksi yang terdiri atas 95 data interjeksi emosi dan 9 data interjeksi panggilan serta tanggapan. Interjeksi yang paling dominan adalah interjeksi 啊 (a) sebanyak 58 data yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai reaksi emosional secara spontan. Berdasarkan fungsi emosi interjeksi ditemukan empat fungsi, yaitu fungsi penanda sikap penutur sebanyak 58 data, fungsi ekspresi emosi spontan sebanyak 33 data, fungsi sosial dan interaksional sebanyak 7 data, serta fungsi penanda discourse sebanyak 6 data. Sementara itu, berdasarkan faktor konteks budaya ditemukan enam kategori, yaitu hierarki sosial sebanyak 36 data, komunikasi konteks tinggi sebanyak 23 data, kehormatan sosial sebanyak 15 data, kolektivisme sebanyak 14 data, keharmonisan sosial sebanyak 12 data, dan keseimbangan dinamis yin-yang sebanyak 3 data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 tidak hanya berfungsi sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga sebagai representasi emosi, sikap penutur, serta interaksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Tiongkok. Dengan demikian, penggunaan interjeksi dalam film memiliki hubungan yang erat antara bahasa, emosi, dan konteks budaya dalam komunikasi antartokoh.



摘要

关键词： 本研究探讨了《董伟》导演的电影《天命玄女》中人物所使用的感叹词及其作为情感表达体现的功能。本研究旨在描述电影人物对话中感叹词的类型、感叹词的情感功能以及其中所包含的文化语境因素。本研究采用描写性定性研究方法，并运用观察法与记录法进行数据收集。研究数据来源于电影《天命玄女》中包含感叹词的台词。数据分析采用了朱德熙（1980）的感叹词分类理论、Li 和 Thompson (1981) 的感叹词功能理论，以及 Fang 和 Faure (2011) 的文化语境理论。研究结果表明，影片中共发现 104 个感叹词语料，其中情感类感叹词 95 个，呼应类感叹词 9 个。使用最为频繁的感叹词是“啊 (a)”，共出现 58 次，主要用于表达人物各种自然流露的情绪反应。根据感叹词的情感功能，共发现四种功能，即说话人态度标记功能 58 个、自发情感表达功能 33 个、社会与互动功能 7 个，以及话语标记功能 6 个。同时，根据文化语境因素，共发现六种类别，即社会等级 36 个、高语境交际 23 个、社会面子 15 个、集体主义 14 个、社会和谐 12 个，以及阴阳动态平衡 3 个。研究结果表明，《天命玄女》中的感叹词不仅具有语言功能，同时也体现了人物情感、说话人态度以及受中国文化价值观影响的社会互动。因此，影片中的感叹词使用体现了语言、情感与文化语境之间的密切关系。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi untuk menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, serta membangun interaksi sosial. Selain sebagai media komunikasi, bahasa juga mencerminkan budaya, nilai-nilai, dan identitas masyarakat penuturnya. Dalam penggunaannya, bahasa memiliki berbagai bentuk ekspresi yang memungkinkan penutur menyampaikan makna secara lebih efektif sesuai dengan situasi komunikasi. Salah satu bentuk ekspresi tersebut adalah interjeksi.

Interjeksi merupakan kata atau ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan emosi atau reaksi spontan, seperti rasa terkejut, kagum, marah, sedih, kecewa, maupun gembira (Chaer, 2011). Ameka (1992) menjelaskan bahwa interjeksi berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi penutur melalui intonasi yang sesuai. Dalam karya sastra, interjeksi memiliki peran penting karena mampu memperkuat penggambaran emosi tokoh, membangun karakter, serta menjadikan dialog



lebih hidup dan alami. Bahasa Mandarin memiliki beragam bentuk interjeksi, seperti 啊 (ā), 哎呀 (āiyā), 哼 (hēng), dan 呀 (yā), yang masing-masing memiliki fungsi emosional sesuai dengan konteks penggunaannya.

Penggunaan interjeksi tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga banyak digunakan dalam karya sastra, salah satunya film. Film sebagai media audiovisual menyajikan dialog yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi sehingga menjadi sumber data yang relevan dalam kajian linguistik. Melalui dialog antartokoh, penonton dapat memahami bagaimana interjeksi digunakan untuk mengekspresikan emosi, memperkuat konflik, membangun suasana, serta memperjelas hubungan sosial antartokoh.

Salah satu film yang banyak menampilkan penggunaan interjeksi bahasa Mandarin adalah *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 (Tiānmíng Xuānnǚ) karya Dong Wei. Film berlatar Dinasti Shang ini mengisahkan perjuangan Fu Hao, seorang perempuan tangguh yang memimpin pasukan dalam menghadapi ancaman suku Luo. Selain menyajikan unsur sejarah, peperangan, dan mitologi Tiongkok, film ini juga memperlihatkan beragam penggunaan interjeksi dalam berbagai situasi emosional, seperti kekhawatiran, kemarahan, kejutan, kesedihan, hingga semangat perjuangan. Misalnya, interjeksi 哎呀 (āiyā) digunakan sebagai respons spontan terhadap rasa khawatir, sedangkan 呀 (yā) digunakan untuk menunjukkan kekesalan atau konfrontasi terhadap lawan bicara.

Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung variasi bentuk dan fungsi interjeksi yang digunakan dalam konteks komunikasi yang beragam. Keberagaman tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai jenis, fungsi, dan makna interjeksi dalam bahasa Mandarin. Selain itu, latar budaya Tiongkok kuno yang diangkat dalam film memberikan gambaran mengenai keterkaitan penggunaan interjeksi dengan aspek budaya, hubungan sosial, serta karakter tokoh.

Penelitian mengenai interjeksi masih memiliki ruang untuk dikembangkan, khususnya dalam kajian pragmatik bahasa Mandarin yang menggunakan film sebagai sumber data. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas interjeksi dalam komunikasi sehari-hari atau karya sastra tertulis, sedangkan kajian terhadap dialog film masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian linguistik, khususnya mengenai penggunaan interjeksi bahasa Mandarin dalam media audiovisual, sekaligus menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Mandarin dalam memahami fungsi interjeksi sesuai dengan konteks komunikasi dan budaya penuturnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan mengkaji secara mendalam penggunaan interjeksi sebagai representasi emosi dalam tuturan tokoh pada film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 (Tiānmíng Xuān Nǚ). Menurut Nazir (2013) metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan menggambarkan keadaan suatu kelompok manusia, objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa yang terjadi pada masa kini. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa fenomena



kebahasaan yang dipahami berdasarkan konteks tuturan, situasi komunikasi, serta latar budaya yang melingkupinya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian tidak berfokus pada pengukuran statistik, melainkan pada pemaknaan data secara menyeluruh sehingga mampu menggambarkan jenis, fungsi, dan faktor budaya yang mempengaruhi penggunaan interjeksi dalam dialog antartokoh.

Sumber data penelitian berupa film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 karya Dong Wei yang dirilis pada tahun 2023 dengan durasi 1 jam 25 menit. Bogdan & Biklen (1992:106) berpendapat bahwa "data primer pada penelitian kualitatif biasanya berupa kata-kata, tindakan, ekspresi yang terekam dalam situasi yang diteliti." Data penelitian berupa tuturan para tokoh yang mengandung interjeksi dalam bahasa Mandarin. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman pengumpulan data, lembar identifikasi, tabel klasifikasi, dan kartu data yang disusun berdasarkan teori jenis interjeksi, fungsi interjeksi, serta faktor konteks budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik katat. Tahapan penelitian meliputi penyimak film secara berulang, transkripsi dialog, penerjemahan data ke dalam bahasa Indonesia secara kontekstual, penandaan dan pemberian kode pada setiap data, pencatatan ke dalam tabel identifikasi, pengelompokan berdasarkan kategori penelitian, serta validasi data dan hasil terjemahan oleh validator yang memiliki kompetensi di bidang bahasa Mandarin.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan berdasarkan jenis interjeksi, fungsi interjeksi, dan faktor konteks budaya, kemudian dianalisis dengan bentuk tuturan, konteks percakapan, ekspresi tokoh, serta teori yang digunakan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif yang dilengkapi kutipan data untuk menjelaskan makna penggunaan interjeksi dalam film. Tahap akhir dilakukan dengan kesimpulan menarik berdasarkan keseluruhan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penggunaan interjeksi sebagai representasi emosi dalam komunikasi para tokoh pada film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, serta dijelaskan dengan menggunakan landasan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Setelah melalui tahap pengumpulan, identifikasi, dan klasifikasi data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis tersebut difokuskan pada pengkajian jenis, fungsi dan tujuan interjeksi yang digunakan oleh para tokoh dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 Tiānming Xuan Nǚ karya 《董伟》 Dǒng Wěi, serta cara interjeksi tersebut merepresentasikan emosi dalam konteks pragmatis dan budaya. Hasil analisis kemudian dideskripsikan secara rinci dan kontekstual untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran interjeksi sebagai representasi emosi dalam tuturan para tokoh.

Berdasarkan hasil klasifikasi data, ditemukan sebanyak 104 data interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 Tiānming Xuan Nǚ karya 《董伟》 Dǒng Wěi. Data tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu interjeksi emosi sebanyak 95 data dan interjeksi panggilan dan tanggapan



sebanyak 9 data. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan interjeksi emosi lebih dominan dibandingkan interjeksi panggilan dan tanggapan. Dominasi tersebut mengindikasikan bahwa dialog dalam film lebih banyak digunakan untuk mengekspresikan berbagai keadaan emosional tokoh, seperti rasa terkejut, marah, sedih, kecewa, kagum, maupun gembira. Adapun interjeksi panggilan dan tanggapan digunakan dalam situasi komunikasi yang bertujuan untuk memanggil, menarik perhatian, memberikan respons, atau mengarahkan lawan tutur. Masing-masing jenis interjeksi beserta contoh penggunaannya dipaparkan pada uraian berikut.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penyajian data dengan hanya menampilkan tiga contoh sebagai sampel analisis, meskipun jumlah keseluruhan data melebihi batas tersebut. Uraian berikut mengkaji jenis-jenis interjeksi yang terdapat dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 Tiānming Xuan Nǚ karya 《董伟》 Dǒng Wěi berdasarkan teori Zhu Dexi. Analisis disusun secara sistematis dan terstruktur dengan mengacu pada urutan kode kutipan data sebagaimana tercantum dalam lampiran.

Jenis Interjeksi Emosi

Interjeksi emosi merupakan bentuk ujaran yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau reaksi emosional penutur secara spontan terhadap suatu situasi. Interjeksi ini dapat merepresentasikan beragam emosi, seperti keterkejutan, kecemasan, ketidaksukaan, sikap sinis, hingga munculnya kesadaran atau pemahaman yang muncul tiba-tiba dipengaruhi oleh konteks serta intonasi tuturan. Adapun jenis-jenis interjeksi emosi yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 Tiānming Xuan Nǚ karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

Interjeksi 啊 / Ā

Interjeksi 啊 (a) digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan perasaan kagum, munculnya kesadaran, kekesalan maupun keterkejutan. Data jenis interjeksi 啊 (a) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 Tiānming Xuan Nǚ karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

(1) Data 3

Konteks: Canghai dan Wushan merupakan teman Fuhao. Fuhao gagal dalam perlombaan mendaki gunung, ia merasa sangat kelelahan, baik secara fisik maupun mental. Dalam situasi tersebut, Canghai menunjukkan sikap yang optimis dengan mengusulkan agar Fuhao mencoba lagi tahun depan jika kali ini belum berhasil. Sebaliknya, Wushan justru bersikap pesimis dan menolak usulan tersebut, bahkan menyarankan agar Fuhao tidak ikut lagi karena menganggap gunung itu terlalu sulit untuk didaki oleh siapa pun.

Canghai: 咱不行明年再爬。

Zan buxing mingnian zai pa.

(Kalau sekarang belum bisa kita coba lagi tahun depan aja.)

Wushan: 不不，别。要不咱明年也别参加了。这山啊它好像根本就没有人能爬的上去。



Bu bu, bie, yao bu zan mingnian yě bie cānjiāle. Zhe shān a tā hǎoxiang gēnběn jiu meiyǒu ren neng pa de shangqu.

(Tidak, tidak, jangan. Kalau begitu tahun depan kita tidak ikut lagi saja. Gunung ini **ah** sepertinya tak ada seorang pun yang bisa mendakinya.)
(TGOD.J0.M4.D31)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 啊 (a) muncul pada tuturan Wushan. Penggunaan interjeksi 啊 (a) berfungsi untuk menekankan perasaan subjektif penutur, yaitu Wushan terhadap gunung yang dianggap sangat sulit didaki. Interjeksi ini juga memberikan nuansa emosional berupa keluhan, keputusasaan, dan penegasan atas pendapatnya. Selain itu, 啊 (a) membantu membuat tuturan terdengar lebih alami dan lisan, seolah-olah penutur sedang mengungkapkan pikirannya secara spontan. Dengan demikian, penggunaan 啊 (a) memperkuat ekspresi perasaan pesimis dan memperhalus alur kalimat agar terdengar lebih hidup dalam konteks percakapan sehari-hari.

Interjeksi 呀 / Ya

Interjeksi 呀 (ya) digunakan untuk mengekspresikan berbagai reaksi emosional penutur, seperti penemuan atau observasi, kejutan, kebingungan, keheranan yang disertai kekesalan, penyesalan atau kekecewaan, serta emosi yang lebih kuat seperti rasa jijik atau keterkejutan berlebihan. Data jenis interjeksi 呀 (ya) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 Tiānmíng Xuan Nǚ karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

(1) Data 18

Konteks: Situasi ini berlangsung saat perjalanan di tengah hutan hendak menghadapi suku Luo. Kondisi hutan di depan yang akan mereka lewati dipenuhi pepohonan lebat membuat tandu yang ditumpangi Jiufeng sulit untuk melanjutkan perjalanan. Wuding kemudian menyampaikan hal tersebut secara tidak langsung sebagai isyarat agar Jiufeng turun dari tandu demi mempermudah pergerakan. Namun, Jiufeng tidak sepenuhnya menangkap maksud tersirat dari pernyataan Wuding. Jiufeng kebingungan sekaligus ketergantungan terhadap arahan Wuding dalam menentukan langkah selanjutnya.

Wuding: 前方树林繁茂，不便行轿。
Qianfāng shùlín fánmào , Bùbiàn xíng jiào.
(Di depan hutannya sangat lebat, tandu susah lewat.)
Jiufeng: 那怎么办呀?
Nà zěnmé ban ya?
(Lalu, bagaimana **dong**?)

(TGOD.J0.M13.D4)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 呀 (ya) muncul pada tuturan Jiufeng. Penggunaan interjeksi 呀 (ya) berfungsi untuk mengekspresikan kebingungan dan ketidakpastian



dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi. Jiufeng mempertanyakan secara spontan sebagai respons atas informasi yang disampaikan oleh Wuding. Selain itu, interjeksi 呀 (ya) juga memberikan kesan bahwa Jiufeng mengharapkan solusi atau arahan dari orang lain, sehingga tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga menunjukkan ketergantungan dan sedikit kepanikan ringan. Dengan demikian, penggunaan 呀 (ya) dalam konteks ini mencerminkan reaksi emosional berupa kebingungan yang disertai harapan akan jalan keluar.

Interjeksi 诶 / *Ei*

Interjeksi 诶 (*ei*) digunakan sebagai penanda respons emosional yang muncul secara spontan terhadap situasi atau ujaran yang dihadapi penutur. Penggunaannya menunjukkan variasi makna yang dipengaruhi oleh konteks, antara lain sebagai ungkapan peringatan atau reaksi cepat terhadap kondisi mendadak, sebagai bentuk protes atau ketidakpuasan terhadap tindakan lawan bicara, serta sebagai penanda bantahan atau klarifikasi terhadap suatu anggapan. Data jenis interjeksi 诶 (*ei*) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuān Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

(1) Data 17

Konteks: Ketika Jiufeng sedang berada di dalam tandu dalam perjalanan. Secara tiba-tiba, para prajurit menurunkan tandu tanpa peringatan, sehingga menimbulkan situasi yang mendadak dan tidak stabil. Hal ini membuat Jiufeng merasa terkejut sekaligus khawatir akan keselamatannya akibat gerakan yang terlalu cepat. Reaksi spontan Jiufeng meminta para prajurit agar menurunkan tandu dengan lebih pelan dan hati-hati.

Jiufeng : 诶，慢点慢点！

Ei, *màn diǎn màn diǎn*!

(*Eh*, pelan pelan!)

(TGOD.J0.M12.D58)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 诶 (*ei*) muncul pada tuturan Jiufeng mengekspresikan keterkejutan sekaligus peringatan spontan terhadap situasi yang terjadi secara tiba-tiba. Penggunaan 诶 (*ei*) memperkuat nuansa bahwa respons tersebut muncul secara refleks ketika Jiufeng merasakan perubahan gerakan yang mendadak pada tandu. Selain itu, interjeksi ini juga menunjukkan kekhawatiran dan kepanikan ringan, sehingga Jiufeng segera meminta para prajurit untuk bertindak lebih hati-hati. Dengan demikian, 诶 (*ei*) dalam konteks ini mencerminkan reaksi emosional berupa kaget yang disertai permintaan agar situasi dikendalikan.

Jenis Interjeksi Panggilan dan Tanggapan

Interjeksi panggilan dan tanggapan merupakan bentuk ujaran yang digunakan untuk memanggil, menarik perhatian, memberi perintah, membuka komunikasi, serta memberikan respons secara spontan dalam interaksi. Penggunaannya muncul dalam berbagai situasi yang membutuhkan respons cepat, baik untuk menginisiasi percakapan, menegur, memberi peringatan, maupun



mengarahkan tindakan, termasuk dalam interaksi antara manusia maupun dengan hewan. Interjeksi ini berperan penting dalam menyampaikan reaksi langsung penutur terhadap situasi atau lawan bicara, baik sebagai pembuka komunikasi maupun sebagai tanggapan terhadap informasi yang diterima. Meskipun tidak memiliki struktur sintaksis yang kompleks, interjeksi ini memiliki fungsi pragmatik yang kuat dalam mencerminkan sikap, perhatian, serta keterlibatan penutur dalam komunikasi sehari-hari. Adapun jenis-jenis interjeksi emosi yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuán Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

Interjeksi 驾 / *Jia*

Interjeksi 驾 (*jia*) dalam percakapan berfungsi sebagai penanda ekspresi yang digunakan untuk memberi perintah atau dorongan, terutama dalam konteks mengendalikan hewan tunggangan seperti kuda. Berbeda dengan interjeksi emosi pada umumnya, penggunaan 驾 (*jia*) lebih bersifat imperatif dan fungsional, yaitu untuk memacu, mengarahkan, atau mempercepat gerakan. Ujaran ini biasanya diucapkan secara spontan dengan intonasi tegas dalam situasi yang membutuhkan tindakan cepat. Dengan demikian, 驾 (*jia*) mencerminkan fungsi ekspresif yang berkaitan dengan perintah langsung dan pengendalian tindakan, bukan sekadar luapan emosi. Data jenis interjeksi 驾 (*jia*) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuán Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

(1) Data 1

Konteks: Situasi pengejaran pada masa kerajaan Tiongkok, ketika para prajurit menggunakan kereta kuda untuk bergerak cepat menuju suatu tujuan. Dalam keadaan yang mendesak, seorang prajurit terus mengarahkan kudanya sambil menarik kereta agar segera mendekat. Karena situasi berlangsung dengan cepat, prajurit berusaha memastikan kuda tetap bergerak sesuai arah yang diinginkan. Seruan yang diucapkan berulang kali menunjukkan bahwa suasana saat itu penuh ketegangan dan membutuhkan tindakan segera. Dalam kondisi tersebut, prajurit tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan perintah panjang, sehingga ia menggunakan seruan singkat sambil mengendalikan laju kereta.

Prajurit: 驾，驾，驾，驾，驾，驾，驾，驾，拉着马车过来，驾！
Jia, jia, jia, jia, jia, jia, jia, jia *lāzhe mǎchē guolai, jia!*
(Hya! Hya! Hya! Hya! Hya-hya! Hya! Hya! Hya!) (sambil) menarik kereta kuda datang ke sini, *hya!*

(TGOD.J0.M0.D32)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 驾 (*jia*) muncul pada tuturan Prajurit. Penggunaan interjeksi 驾 (*jia*) memberi dorongan dan perintah langsung kepada kuda agar bergerak lebih cepat serta tetap mengikuti arah yang diinginkan. Tuturan tersebut muncul secara spontan dalam situasi mendesak, sehingga diucapkan secara berulang-ulang untuk memperkuat efek perintah dan menjaga ritme gerak kuda. Selain itu, lipatan interjeksi ini juga mencerminkan intensitas dan urgensi situasi, di mana prajurit harus segera mencapai tujuan dengan cepat. Dengan demikian, 驾 (*jia*) dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai



perintah, tetapi juga sebagai bentuk kontrol dan stimulasi agar kuda terus bergerak dengan kecepatan optimal sesuai kebutuhan situasi.

Interjeksi 吁 / Yu

Interjeksi 吁 (yu) dalam percakapan berfungsi sebagai penanda ekspresi yang digunakan untuk menarik perhatian, menghentikan, atau memberi peringatan kepada lawan bicara maupun objek tertentu. Penggunaannya biasanya muncul secara spontan dalam situasi yang memerlukan respon cepat, sehingga sering disertai dengan intonasi yang tegas. Selain itu, interjeksi ini juga dapat mencerminkan upaya mengendalikan situasi atau mengarahkan tindakan orang lain. Dengan demikian, 吁 (yu) menunjukkan fungsi ekspresi yang fokus pada pemberian sinyal perhatian atau perintah singkat dalam komunikasi. Jenis data interjeksi 吁 (yu) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuan Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

(1) Data 30

Konteks: Wuding dan para prajurit sedang bergerak menggunakan kuda di tengah situasi yang tegang dan dinamis. Tiba-tiba, Wuding memberikan perintah untuk berhenti setelah melihat kondisi yang memerlukan perubahan tindakan. Menganggapi komando tersebut, prajurit dengan sigap mengendalikan kudanya dengan memberikan seruan agar kuda segera berhenti, sehingga pergerakan dapat dikendalikan dengan cepat. Setelah berhasil menghentikan laju, Wuding segera memberikan instruksi lanjutan untuk memanfaatkan kekacauan yang terjadi dengan menghubungi bala bantuan. Prajurit kemudian merespons dengan kesiapan penuh untuk menjalankan perintah sambil tetap menjaga formasi. Situasi ini menunjukkan koordinasi yang cepat, kedisiplinan tinggi, serta kemampuan prajurit dalam menyesuaikan tindakan secara langsung terhadap perubahan perintah di tengah kondisi yang mendesak.

Wuding: 停!

Ting!
(Berhenti!)

Prajurit: 驾, 吁!

Jia, yu!
(Jalan! **Hoo berhenti!**)

Wuding: 趁乱联络援军。

Chen luan lianluo yuānjūn.
(Manfaatkan kekacauan ini untuk menghubungi bala bantuan.)

Prajurit: 是, 御阵!

Shi, yu zhen!
(Siap! Pertahankan formasi!)

(TGOD.J0.M21.D37)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 吁 (yu) muncul pada tuturan Prajurit. Penggunaan interjeksi 吁 (yu) untuk memberi perintah langsung kepada kuda agar segera berhenti sebagai respons atas komando mendadak dari Wuding. Penggunaan 吁 (yu) muncul



secara spontan dalam situasi yang membutuhkan reaksi cepat, sehingga berperan penting dalam mengendalikan laju kuda agar dapat berhenti secara tepat dan aman. Selain itu, interjeksi ini juga mencerminkan ketepatan dan kesiapsiagaan prajurit dalam menyesuaikan tindakan terhadap perubahan perintah, dari kondisi bergerak menjadi berhenti dalam waktu singkat. Dengan demikian, 吁 (yu) dalam konteks ini menunjukkan fungsi kontrol yang tegas terhadap pergerakan kuda, sekaligus mencerminkan situasi mendesak yang menuntut respons cepat dan terkoordinasi.

Interjeksi 喂 / *Wei*

Interjeksi 喂 (wei) dalam percakapan berfungsi sebagai penanda ekspresi yang digunakan untuk memanggil, menarik perhatian, atau membuka komunikasi dengan lawan bicara. Penggunaannya dapat muncul dalam berbagai situasi, baik secara langsung maupun melalui media seperti telepon, dengan nuansa yang bergantung pada intonasi, mulai dari netral hingga menunjukkan ketidaksabaran atau penekanan. Selain itu, interjeksi ini juga dapat berfungsi untuk mengatur atau menghentikan perhatian lawan bicara secara cepat. Dengan demikian, 喂 (wei) mencerminkan fungsi ekspresif yang fokus pada inisiasi interaksi dan fokus dalam komunikasi. Jenis data interjeksi 喂 (wei) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuan Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi disajikan sebagai berikut:

(1) Data 54

Konteks: Fuhao sedang berada dalam kondisi emosional yang kurang baik dan secara tiba-tiba menarik Wuding untuk pergi bersamanya tanpa penjelasan yang jelas. Dalam upayanya menjelaskan kesedihannya, Fuhao tampak ingin melakukan sesuatu secara spontan, sehingga tindakannya terlihat tergesa-gesa dan tidak terencana. Di sisi lain, Wuding merasa bingung dengan tindakan Fuhao yang tiba-tiba tersebut, karena tidak mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dia menanyakan arah tujuan mereka untuk situasi tersebut. Keadaan ini mencerminkan perbedaan kondisi emosional antara Fuhao yang bertindak impulsif dan Wuding yang berusaha memahami situasi secara rasional.

Wuding: 喂，去哪儿？

Wei qu nǎ'ér?

(*Hei*, mau ke mana?)

(TGOD.J0.M33.D28)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 喂 (wei) muncul pada tuturan Wuding. Penggunaan interjeksi 喂 (wei) untuk menarik perhatian lawan bicara sekaligus mengungkapkan kebingungan terhadap situasi yang terjadi secara tiba-tiba. Penggunaannya muncul secara spontan sebagai respon terhadap tindakan Fuhao yang tiba-tiba menariknya tanpa penjelasan. Selain itu, interjeksi ini juga mencerminkan keinginan penutur untuk segera memperoleh kejelasan mengenai tujuan atau maksud tindakan tersebut. Dengan demikian, 喂 (wei) dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai panggilan, tetapi juga memperkuat nuansa emosional berupa rasa heran dan kebutuhan akan penjelasan dalam komunikasi.



Interjeksi 嘿 / Hēi

Interjeksi 嘿 (*hēi*) dalam percakapan berfungsi sebagai penanda ekspresi yang digunakan untuk menarik perhatian, memanggil, atau menegur lawan bicara secara langsung. Penggunaannya sangat bergantung pada intonasi, sehingga dapat menampilkan nuansa yang beragam, seperti keakraban, peringatan, hingga ketidakpuasan atau sindiran ringan. Selain itu, interjeksi ini juga sering digunakan sebagai respons spontan terhadap situasi tertentu yang memerlukan perhatian segera. Dengan demikian, 嘿 (*hēi*) mencerminkan fungsi ekspresif yang berfokus pada pengalihan perhatian dan penegasan sikap penutur dalam komunikasi. Data jenis interjeksi 嘿 (*hēi*) yang ditemukan dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuānnǚ* karya 《董伟》 *Dǒng Wěi* disajikan sebagai berikut:

(1) Data 31

Konteks: Di tengah medan perang saat Fuhao menyamar sebagai Jiufeng (Tianming Xuannu) untuk menghadapi suku Luo. Dalam penyamarannya, Fuhao berada di dalam tandu dan mengenakan topeng untuk menjaga identitasnya agar tidak terbongkar. Di tengah situasi yang tegang, Fuhao berusaha berkomunikasi dengan Wuding melalui penjelajahan secara langsung. Agar suaranya terdengar lebih jelas, Fuhao sedikit membuka topengnya saat memanggil. Namun, tindakan tersebut berisiko mengungkapkan penyamarannya di tengah situasi berbahaya. Menyadari hal itu, Wuding segera menegur Fuhao dan memerintahkannya untuk kembali mengenakan topeng dengan benar.

Fuhao: 嘿!

Hēi!
(Hey!)

Wuding: 戴好面具!

Dai hǎo mianju!
(Pakai topengnya dengan benar!)

(TGOD.J0.M21.D50)

Kutipan dialog di atas, interjeksi emosi yaitu 嘿 (*hēi*) muncul pada tuturan Fuhao. Penggunaan interjeksi 嘿 (*hēi*) untuk menarik perhatian lawan bicara secara cepat dalam situasi yang mendesak. Penggunaannya muncul secara spontan ketika Fuhao ingin berkomunikasi dengan Wuding di tengah kondisi perang yang tegang dan penuh risiko. Selain itu, interjeksi ini juga mencerminkan kebutuhan komunikasi yang bersifat segera dan langsung, tanpa menggunakan kalimat panjang, agar pesan dapat tersampaikan dengan cepat. Dengan demikian, 嘿 (*hēi*) dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai panggilan, tetapi juga memperkuat nuansa urgensi dan fokus penutur dalam menarik perhatian lawan bicara di situasi kritis.

PEMBAHASAN



Berdasarkan teori Zhu Dexi (1980), interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuān Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi terbagi menjadi dua jenis, yaitu interjeksi emosi dan interjeksi panggilan dan tanggapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interjeksi emosi merupakan jenis yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa para tokoh lebih sering menggunakan interjeksi untuk mengungkapkan emosi, perasaan, dan reaksi spontan dibandingkan untuk membangun interaksi secara langsung. Bentuk yang paling banyak ditemukan adalah 啊 (a), diikuti 呀 (ya). Dominasi kedua bentuk tersebut menunjukkan bahwa interjeksi digunakan untuk mengekspresikan berbagai keadaan emosional, seperti kekaguman, keterkejutan, penyesalan, penegasan, dan keluhan. Sementara itu, interjeksi panggilan dan tanggapan digunakan untuk menarik perhatian, memanggil, membuka interaksi, serta mengendalikan hewan sesuai dengan konteks cerita. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, jenis interjeksi ini tetap berperan dalam membangun hubungan antartokoh dan memperkuat latar budaya serta sejarah yang ditampilkan dalam film.

Ditinjau dari fungsinya berdasarkan teori Li dan Thompson (1981), interjeksi dalam film ini berfungsi sebagai ekspresi emosi spontan, penanda sikap penutur, penanda wacana, serta fungsi sosial dan interaksional. Fungsi yang paling dominan adalah penanda sikap penutur, yang menunjukkan bahwa interjeksi lebih banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan penilaian, persetujuan, penegasan, maupun sikap penutur terhadap situasi dan lawan tutur. Interjeksi 啊 (a) menjadi bentuk yang paling produktif karena dapat digunakan dalam berbagai fungsi bergantung pada konteks tuturan, intonasi, dan hubungan antara penutur dengan lawan tutur. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi interjeksi tidak hanya ditentukan oleh bentuk kebahasaannya, tetapi juga oleh konteks komunikasi. Dengan demikian, penggunaan interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* tidak hanya memperkuat ekspresi emosional tokoh, tetapi juga mendukung kelancaran interaksi, pengembangan alur dialog, serta merepresentasikan karakteristik komunikasi masyarakat Tiongkok dalam konteks budaya yang melatarbelakangi cerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* 《天命玄女》 *Tiānmíng Xuān Nǚ* karya 《董伟》 Dǒng Wěi didominasi oleh interjeksi emosi sebanyak 95 data, sedangkan interjeksi panggilan dan tanggapan hanya ditemukan sebanyak 9 data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dialog dalam film lebih berorientasi pada pengungkapan emosi dan reaksi spontan tokoh daripada membangun interaksi secara langsung. Bentuk interjeksi yang paling dominan adalah 啊 (a) dan 呀 (ya), yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai keadaan emosional, seperti keterkejutan, kekaguman, penyesalan, penegasan, dan keluhan. Dominasi kedua bentuk tersebut menunjukkan kuatnya karakter komunikasi yang ekspresif dalam interaksi antartokoh.

Selain ditinjau dari jenisnya, interjeksi dalam film ini juga memiliki fungsi yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi yang paling dominan adalah penanda sikap penutur, yang



digunakan untuk menyampaikan penilaian, persetujuan, penegasan, maupun sikap penutur terhadap situasi dan lawan tutur. Di samping itu, interjeksi juga berfungsi sebagai ekspresi emosi spontan, penanda wacana, serta sarana membangun interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi interjeksi tidak hanya ditentukan oleh bentuk kebaksaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks tuturan, intonasi, dan hubungan antara penutur dengan lawan tutur sehingga interjeksi memiliki fungsi pragmatis yang kompleks dalam membangun makna komunikasi.

Secara keseluruhan, penggunaan interjeksi dalam film *The Girl of Destiny* menunjukkan bahwa interjeksi merupakan unsur kebahasaan yang tidak hanya berperan dalam mengekspresikan emosi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun interaksi sosial, menyampaikan sikap komunikatif, serta merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Tiongkok yang melatarbelakangi cerita. Dengan demikian, kajian interjeksi tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan situasi komunikasi, karena makna yang dihasilkan merupakan perpaduan antara bentuk bahasa, fungsi pragmatis, dan latar budaya yang menyertainya.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, U. (2018). Perbandingan interjeksi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. *Metahumaniora*, 8(2), 205-214. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20696>
- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Surabaya, Indonesia: Graniti.
- Ameka, F. (1992). Interjections: The universal yet neglected part of speech. *Journal of Pragmatics*, 18(2-3), 101-118. [https://doi.org/10.1016/0378-2166\(92\)90048-G](https://doi.org/10.1016/0378-2166(92)90048-G)
- Aminuddin. (1998). *Semantik: Pengantar studi tentang makna*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Aulia, R., & Sutami, H. (2022). Emotional expression of the interjection 哎呀 (aiya). *Bambuti*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.53744/bambuti.v4i2.35>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (3rd ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Chaer, A. (1990). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1994). *Semantik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1998). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2011). *Linguistik umum*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2005). *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Djajasudarma, F. (2009). *Semantik I*. Bandung, Indonesia: PT Eresco.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Semantik 1 dan 2: Pemahaman ilmu makna*. Bandung, Indonesia: PT Eresco.
- Efendi, R., & Monica, A. T. (2022). Penggunaan interjeksi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 1(2), 23-31. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/4460>
- Fang, T., & Faure, G. O. (2011). Chinese communication characteristics: A Yin Yang perspective. *International Journal of Intercultural Relations*, 35(3), 320-333.



- <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2010.06.005>
- Farina, S., Anggraeni, A., Supriatnaningsih, R., & Marsuki, R. R. (2022). Pengembangan modul apersepsi untuk guru bahasa Mandarin tingkat sekolah dasar. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39128>
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1985). *Language, context and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Victoria, Australia: Deakin University Press.
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode penelitian: Pedoman penelitian bisnis dan akademik*. Jakarta, Indonesia: LPMP Imperium.
- Hertijung, W. S. (2009). *Gangguan perilaku pada anak SD ditinjau dari ekspresi emosi ibu*. Surakarta, Indonesia: LPPM UMS.
- Hockett, C. F., & Hockett, C. D. (1960). The origin of speech. *Scientific American*, 203(3), 88–97.
- Hude, M. D. (2006). *Emosi: Penjelajahan religio-psikologis*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Jakobson, R. (1960). Closing statement: Linguistics and poetics. In T. A. Sebeok (Ed.), *Style in language* (pp. 350–377). Cambridge, MA: MIT Press.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Li, C. N., & Thompson, S. A. (1981). *Mandarin Chinese: A functional reference grammar*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Lyons, J. (1977). *Semantics* (Vol. 2). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan teknik*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mofan, X. (2017). 拟人声词实示用法及其与叹词的关系. 11 (1), 1–20. <https://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Nisa, K. (n.d.). Analisis penggunaan 叹词 (tanci) (interjeksi) dalam novel 微微一笑很倾城 (Weiwei yīxiǎo hěn qīngchéng) karya 顾漫 (Gu Man) [Skripsi, Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/175532>
- Nurfadhilah, N. Z., & Subandi, S. (2024). Penggunaan interjeksi oleh para tokoh dalam komik 《隋唐五代中》 (Suitang Wǔdai Zhōng) karya 笑江南 (Xiao Jiāngnan). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 7(1). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/view/61894>
- Nurseha, R., Belasunda, R., & Hendiawan, T. (2017). Editing montage dalam film pendek Kisah yang Tak Terbaca. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Prakasa, M. D. (2018). Analisis fungsi dan makna interjeksi bahasa Mandarin pada film Kungfu Panda 3 [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta, Indonesia: Sanata Dharma University Press.



- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Wierzbicka, A. (1992). *Semantics, culture, and cognition: Universal human concepts in culture-specific configurations*. New York, NY: Oxford University Press.
- 李夏歌. (2024). *互动视角下汉语叹词的二语教学研究* [硕士学位论文, 华中科技大学].
- 李湘君. (2017). *契诃夫作品中感叹词的语义及功能研究* [硕士学位论文, 华中师范大学外国语学院].
- 赵德熙. (1980). *语法讲义*. 北京: 商务印书馆.
- 翟冰雁. (2025). 浅析电影《菊豆》对小说《伏羲伏羲》的改编. *今古文创*, (14), 76 – 78.
Retrieved from 中国知网 (CNKI) database.
- 刘丹青. (2009). 实词的拟声化重叠及其相关构式. *中国语文*, 1, 22 – 31.
- 赵悦悦. (2024). *汉英次生叹词比较研究* [硕士学位论文, 上海师范大学].
<https://doi.org/10.27312/d.cnki.gshsu.2024.001540>
- 郭锐. (2002). *现代汉语词类研究*. 北京: 商务印书馆.
- 袁静怡, & 毛玥. (2020). 基于剧本语料分析的英语二级感叹词的语用意义探析——以“dear”和“boy”为例. *文化创新比较研究*, (33), 3 – 5. Retrieved from 中国知网 (CNKI) database.
- 马清华. (2011). 论叹词形义关系的原始性. *语言科学*, 10(5), 482 – 496.